

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan di sebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam hal ini pendidikan sangat di butuhkan, khususnya pendidikan agama islam sebagai wahana untuk membuka cakrawala pengetahuan, tidak hanya dari kebodohan atau ketidaktahuan saja. Tapi juga sebagai wahana pengembangan diri dari segala potensi yang kini makin memprihatinkan. Untuk menghadapi itu, pendidikan telah banyak melakukan pembenahan – pembenahan, perubahan dan pengembangan baik dari perangkat didik menghadapi zaman modern ini. Namun untuk mencapai hal itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tapi harus melalui proses- proses yang cukup panjang dan mengurus segala daya kita serta membutuhkan banyak pengorbanan baik yang bersifat fisik maupun psikologis.

Pada dasarnya dunia pendidikan kita telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas kelulusan

¹ S. Nasution, *Ditaktik asas-asas mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),h.2

melalui perubahan kurikulum. Hal ini berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran, yang berpusat pada guru beralih dengan pembelajaran yang berpusat pada semua siswa.

Namun dalam pelaksanaannya kurang menunjukkan hasil yang memuaskan atau bahkan dapat dikatakan bahwa apa yang diharapkan dari pergantian itu tidak tercapai. Hal ini terbukti dengan semakin terpuruknya kualitas pendidikan kita.

Selama ini proses pembelajaran PAI belum memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang di milikinya. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah. Guru masih menggunakan paradigma lama dalam proses belajar mengajar, guru mendominasi pembelajaran dan siswa pasif menerima pengetahuan. Guru di posisikan sebagai sumber pengetahuan sedangkan siswa sebagai penyerap dan penerima pengetahuan melalui transfer dari guru yaitu siswa hanya menunggu proses transformasi dari guru dan kemudian memberikan respon yaitu menyelesaikan soal-soal yang di berikan guru dan siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat, menghafal dan tidak di biasakan segi dalam belajar aktif.²

Dalam menjalankan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan sekaligus melatih siswa untuk lebih aktif. Banyak sekali kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah sistem evaluasi yang cenderung mengukur kemampuan dan prestasi belajar siswa hanya dari segi kognitif saja. Padahal anak didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila kognitif, afektif dan

² Baharuddin dan Moh Makin, *pendidikan Humanistik*, (Jakarta: Arruz,2007), h.205

psikomotorik siswa dapat berkembang dengan baik, dalam artian bahwa kegiatan evaluasi pendidikan itu harus menyentuh aspek kemanusiaan secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.³

Upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dan rendahnya daya ingat siswa perlu terus di tingkatkan. Hal ini perlu di tingkatkan dengan mengadakan perbaikan pada setiap aspek yang mempengaruhi daya ingat siswa.

Salah satu yang mempengaruhi adalah penggunaan strategi dalam KBM, sampai sekarang kebanyakan guru agama hanya menggunakan metode tradisional yang penyampaiannya sangat monoton, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran itu menjemukan bagi peserta bahkan tidak sedikit penggunaan metode tersebut dalam proses pembelajaran cenderung mematikan daya ingat siswa. Hal itu disebabkan kurang dikuasainya metode oleh guru- guru PAI dan tidak di ketahui metode khusus dalam mengajar agama.⁴

Maka dari itu guru agama harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode dalam mengajar, metode yang dapat membangkitkan atau menggugah gairah dan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran sangatlah banyak dan salah satunya adalah metode memory skills.

Di sini peneliti lebih tertarik untuk membahas tentang metode memory skills karena metode ini adalah metode yang memberikan siswa untuk lebih kreatif dalam membuat cerita yang sesuai dengan materi yang di hafalkan. Dan dengan di

³ Baharudin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),h 2

⁴ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armito, 1985), h.109

terapkannya metode tersebut dapat menjadikan anak semakin aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas , peneliti tergugah untuk meneliti tentang **“PENGARUH METODE MEMORY SKILLS TERHADAP PENINGKATANN DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XII DI SMA TAMAN SISWA MOJOKERTO”** dengan pertimbangan peneliti sudah begitu banyak mengetahui psikologi keadaan lokasi baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga lebih mudah untuk memperoleh data yang valid. SMA Taman Siswa termasuk sekolah yang berstatus sekolah yang terakreditasi A.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di tas, permasalahan yang dapat di rumuskan adalah :

1. Bagaimana penerapan metode memory skills pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto?
2. Bagaimana daya ingat siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII ketika diterapkan metode memory skills di SMA Taman Siswa Mojokerto ?
3. Adakah pengaruh penerapan metode memory skills terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode memory skills pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto ?
2. Untuk mendeskripsikan daya ingat siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII ketika diterapkan metode memory skills di SMA Taman Siswa Mojokerto
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan metode memory skills terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis adalah sebagai upaya menemukan solusi yang baru bagi kurang mampuan pendidikan agama Islam di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, efektif, dan psikomotorik.
2. Secara praktis dan bermanfaat
 1. Bagi fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel diharapkan agar dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya, terutama tentang metode dan teknik pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan.
 2. Bagi peneliti sendiri, sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program strata satu pada fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel dan

merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisien di sekolah.

3. Bagi lembaga pendidikan di harapkan penelitian ini dapat dijadikan kontribusi positif dan juga dapat dijadikan sebagai pandangan dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya di SMA Taman Siswa Mojokerto.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan yang dikemukakan.⁵ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.⁶

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variable X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.⁷ Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah “ Metode memory skills berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Taman Siswa Mojokerto”

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Social*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet I, h.38

⁶ Sutrisno Hadi, *Metologi ResearchI*, (Yogyakarta: Andi Offest, 1991), h.63

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), edisi revisi IV, h.71

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis nihil biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik nihil yang menyatakan bahwa “ Metode memory skills tidak berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto”

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Pengaruh** : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda yang ikut membentuk watak dan kepercayaan atau perubahan seseorang).⁸
2. **Metode memory skills** : suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menghafal dengan menggunakan otak kiri dan otak kanan.⁹
3. **Peningkatan daya ingat siswa**

Peningkatan berarti perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan) maksudnya meningkatkan kemampuan.¹⁰ Daya adalah kekuatan, tenaga,

⁸ WJS. Purwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) h.721

⁹ Ngermanto, *Quantum Quation*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), h.56

¹⁰ WJS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h.266

energi akal, muslihat, sedangkan ingat adalah terekam kembali pada pikiran sesuatu yang telah dilupakan sebelumnya.¹¹

Siswa adalah sekelompok individu yang dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, tingkah laku dan sikap atau merupakan objek pendidikan yang aktif, kreatif dan produktif.¹²

Jadi pengertian daya ingat siswa adalah satu kekuatan atau tenaga yang membantu terekam kembali pada pikiran sesuatu yang telah dilupakan sebelumnya oleh siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Pengaruh metode memory skills peningkatan terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto” yaitu upaya untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya diterapkannya metode memory skills terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

¹¹ Sulchan, *Kamus praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cipta Karya, 2001), h. 67 dan 124

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 181

Bab kedua landasan teori, bab ini akan menjelaskan landasan teori tentang metode memory skills yang meliputi pengertian memory skills, sejarah berdirinya metode memory skills, prinsip pelaksanaan metode memory skills, metode-metode memory skills, kelebihan dan kekurangan metode memory skills, tinjauan tentang daya ingat siswa meliputi pengertian daya ingat, tahap-tahap mekanisme daya ingat siswa, jenis-jenis memori, faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat dan tinjauan tentang hubungan korelasi

Bab ketiga metode penelitian yang berisikan model dan pendekatan rancangan penelitian, teknik penelitian sample, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data.

Bab keempat, laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi rumusan masalah.

Bab kelima kesimpulan, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.